

Profesionalisme Guru Kimia di Sekolah SMA Negeri 2 Maumere

Asti Junianti^{1*}, Kartini Rahman Nisa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Tim.

E-mail: astijunianti1@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5371>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31 Jan 2026

Revised: 06 Feb 2026

Accepted: 12 Feb 2026

Kata Kunci:

Profesionalisme Guru,
Kompetensi Guru,
Kompetensi
Pedagogik,
Kompetensi
Profesional,
Kompetensi Sosial,
Kompetensi
Kepribadian.

Keywords:

Teacher
Professionalism,
Teacher Competence,
Pedagogical
Competence,
Professional
Competence, Social
Competence,
Personality
Competence.



ABSTRACT

Profesionalisme guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Guru dituntut untuk menjalankan tugas secara profesional dengan menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru berdasarkan keempat kompetensi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semiterstruktur dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kompetensi pedagogik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi profesional tercermin dari penguasaan materi, pengembangan diri, serta penyesuaian pembelajaran dengan kurikulum. Kompetensi sosial terlihat dari kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua, sedangkan kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar penting dalam mewujudkan profesionalisme guru secara menyeluruh.

Teacher professionalism plays a crucial role in determining the quality of learning and education. Teachers are required to carry out their duties professionally by mastering four core competencies: pedagogical, professional, social, and personality. This article aims to describe teacher professionalism based on these four competencies. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques consisting of semi-structured interviews and literature studies. The results indicate that teachers have implemented pedagogical competencies through planning, implementing, and evaluating learning tailored to student characteristics. Professional competency is reflected in mastery of the material, self-development, and adaptation of learning to the curriculum. Social competency is demonstrated through communication and collaboration skills with students, colleagues, and parents, while personality competency is demonstrated through discipline, responsibility, and role modeling. These four competencies serve as an important foundation for realizing comprehensive teacher professionalism.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Asti Junianti, et al. (2026). Profesionalisme Guru Kimia di Sekolah SMA Negeri 2 Maumere, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5371>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui apapun yang belum mereka ketahui. Dunia pendidikan tak lepas dari campur tangan seorang guru. Sebagai salah satu elemen penting dalam lingkup pendidikan juga dikatakan sebagai garda terdepan, guru berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru memiliki tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik murid secara profesional (Mujtahid, 2021).

Menurut (Susanto, 2021) mengemukakan bahwa peran guru sangat krusial dalam mempengaruhi belajar siswa, dari hal itu maka kualitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu tercapainya mutu pendidikan. Guru merupakan profesi yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan suatu bangsa. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik dalam membentuk karakter, sikap, serta keterampilan hidup (Tanjung *et al.*, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat. Guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi, karakteristik peserta didik yang beragam, serta tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas diri agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta menjalankan tugas secara optimal (Fudiana *et al.*, 2026).

Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan guru dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi keguruan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab (Niswah Qonita Aizaroh *et al.*, 2025).

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional menekankan pada penguasaan materi ajar dan pengembangan keilmuan. Kompetensi kepribadian mencerminkan sikap dan perilaku guru sebagai teladan, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Apabila keempat kompetensi tersebut dapat diterapkan secara seimbang, maka guru akan mampu menjalankan profesinya secara profesional (Ali, 2022).

Oleh karena itu, pembahasan mengenai profesionalisme guru berdasarkan empat kompetensi menjadi hal yang penting untuk dikaji. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana profesionalisme guru selama menjalankan profesinya dengan memperhatikan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru sebagai informan penelitian untuk memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik profesionalisme guru selama menjalankan profesinya. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan jawabannya secara lebih luas.

Selain wawancara, data juga diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan profesionalisme guru dan kompetensi guru. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan objektif mengenai profesionalisme guru berdasarkan empat kompetensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme

Profesionalisme di definisikan sebagai individu komitmen terhadap seperangkat norma, kode etik, atau kategori atribut yang mencirikan perilaku yang diakui dalam bidang tersebut. Profesionalisme

diartikan juga sebagai kecocokan dibanding kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas (Amin, 2020). Profesionalisme juga menyangkut pola pikir profesional yang menyangkut bahwa semua pekerjaan harus diselesaikan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang atau profesi tersebut (Sinambela *et al.*, 2020). Keberhasilan di tempat kerja, reputasi profesional yang kuat, dan etos kerja serta kompetensi tingkat tinggi adalah hasil dari profesionalisme. Ciri-ciri profesionalisme: (1) Keinginan untuk selalu bertingkah laku yang dapat dijadikan model; (2) Berusaha untuk mengembangkan dan mempertahankan perilaku profesional seperti penampilan fisik, ucapan, penggunaan bahasa, kesehatan, dan sikap sehari-hari yang harus di jaga; dan (3) Keinginan untuk mengikuti pelatihan pengembangan profesional untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan kemampuan.

Profesionalisme Guru

Kemampuan guru untuk melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya seperti pendidik dan pengajar serta dapat dikatakan profesionalisme guru (Muthmainnah Choliq *et al.*, 2024). Profesionalisme yang tinggi akan tampak pada besarnya keinginan seorang guru untuk senantiasa meningkatkan dan memelihara sikap dan perilakunya sebagai perwujudan keprofesionalanya. Menurut (Pratama, 2023) profesionalisme guru dapat diidentifikasi jika guru tersebut merupakan ahli (ahli) dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan dirinya (pertumbuhan). ketika mengevaluasi profesionalisme seorang guru, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas, serta komitmen dan akuntabilitas seorang guru (tanggung jawab) dan kemandirian (N *et al.*, 2024).

Kompetensi Pedagogik

Program pendidikan menjadi wadah interaksi antara peserta didik dan pendidik (Khanifatul Azizah & Fuadi, 2021). Pendidik merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi khusus, seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta turut berperan aktif dalam pelaksanaan proses Pendidikan (Pratama, 2023). Dan guru merupakan suatu status dalam masyarakat yang dengan status tersebut, masyarakat mengharapkan peran-peran yang muncul dari seorang guru. Sejak dikeluarkannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Dalam Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Supriani *et al.*, 2022).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/4/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu (Aryana *et al.*, 2022). Kompetensi guru merupakan kecakapan yang dimiliki oleh guru untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan secara efektif. Undang-Undang No. 14 Republik Indonesia Tahun 2005 Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tingkat profesional seorang guru tercermin dari sejauh mana ia menguasai seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (Muhtadin & Lakono, 2021).

Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, guru menunjukkan kompetensi pedagogik melalui perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya melihat materi yang akan diajarkan, tetapi juga memperhatikan keterkaitan materi dengan pembelajaran pada semester sebelumnya. Hal ini dilakukan agar alur pembelajaran tetap berkesinambungan dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi baru. Dalam merencanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempelajari materi secara mendalam serta mencari referensi tambahan dari berbagai sumber. Upaya ini dilakukan karena guru menyadari bahwa materi dalam buku teks belum tentu sepenuhnya mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan persiapan yang matang, guru dapat menyampaikan materi secara lebih jelas dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. RPP disusun sebagai pedoman sebelum pembelajaran berlangsung, namun pelaksanaannya tetap bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan situasi kelas. Guru

memanfaatkan media pembelajaran seperti video atau bahan ajar tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan pengulangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode ceramah digunakan sebagai pengantar materi untuk membangun pemahaman awal peserta didik. Metode ini dipilih karena sebagian peserta didik masih memerlukan arahan langsung dari guru. Selain itu, guru juga menerapkan metode presentasi dan praktikum sesuai dengan jenis materi yang diajarkan guna melatih kemandirian belajar dan keterampilan peserta didik.

Guru juga menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik untuk menjaga fokus dan keterlibatan selama proses belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkelanjutan melalui pre-test, diskusi, observasi, serta evaluasi akhir. Apabila hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang diharapkan, guru melakukan tindak lanjut berupa remedial dan pengulangan materi hingga peserta didik benar-benar memahami pembelajaran sebagai dasar untuk materi selanjutnya.

Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, guru menunjukkan kompetensi profesional melalui upaya penguasaan materi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru menyadari bahwa profesi guru menuntut proses belajar yang tidak pernah berhenti, sehingga sebelum mengajar guru mempelajari materi dari berbagai sumber. Materi yang terdapat dalam buku ajar dibandingkan dan dilengkapi dengan penjelasan dari sumber lain, seperti media digital dan catatan pribadi. Guru juga menuliskan poin-poin penting materi sebelum pembelajaran berlangsung sebagai cara untuk memperkuat pemahaman dan memastikan materi yang disampaikan telah dikuasai dengan baik.

Selain penguasaan materi, guru juga berupaya meningkatkan kompetensi profesional melalui kolaborasi dengan rekan sejawat. Guru aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru, baik terkait strategi pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan peserta didik di kelas. Kegiatan berbagi pengalaman ini menjadi sarana bagi guru untuk saling memberikan masukan dan solusi dalam mengelola pembelajaran. Guru juga mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan dan webinar yang diperoleh melalui platform daring, sebagai upaya untuk menambah wawasan dan keterampilan profesional.

Dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, guru menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan jenjang kelas yang diajar. Guru memahami bahwa Kurikulum Merdeka menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar sebagian peserta didik cenderung menurun, sehingga guru perlu berperan lebih aktif untuk menjaga fokus dan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap sejalan dengan kurikulum, sekaligus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik di kelas.

Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, guru menunjukkan kompetensi sosial melalui kemampuan membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memanfaatkan waktu tertentu untuk berinteraksi secara santai sehingga peserta didik merasa nyaman dan terbuka dalam berkomunikasi. Di luar kelas, guru membuka ruang komunikasi yang lebih luas agar peserta didik merasa memiliki tempat untuk bercerita dan mendapatkan arahan.

Guru juga menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan sesama guru serta tenaga kependidikan. Sikap terbuka, saling menghargai, dan menghindari konflik menciptakan suasana kerja yang kondusif di lingkungan sekolah. Selain itu, komunikasi dengan orang tua peserta didik dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, komite, dan orang tua dalam momen-momen tertentu. Dalam menghadapi permasalahan sosial peserta didik, guru bersikap peka dan melakukan pendekatan secara personal. Guru merangkul seluruh peserta didik agar tidak ada yang merasa terasingkan serta bekerja sama dengan guru BK untuk menangani permasalahan sosial secara tepat.

Kompetensi Kepribadian Guru Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjaga sikap dan perilaku profesional dengan memahami batasan peran antara guru, teman, dan orang tua bagi peserta didik. Kedekatan dibangun secara seimbang agar tetap memberikan perhatian dan kasih sayang tanpa menghilangkan profesionalisme sebagai

pendidik. Guru menyadari pentingnya menjaga sikap, terutama di era media sosial, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Nilai-nilai utama yang ditanamkan melalui keteladanan sehari-hari adalah kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai ketentuan. Dalam menghadapi tantangan dan tekanan, guru memilih pendekatan edukatif dengan menanamkan nilai tanggung jawab melalui konsekuensi yang mendidik, bukan hukuman fisik. Guru juga berupaya mengendalikan emosi dengan cara positif agar tidak berdampak pada peserta didik. Guru memandang perannya sebagai teladan sangat penting karena sikap dan perilaku guru menjadi contoh langsung bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru berusaha menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan sebagai bentuk keteladanan nyata.

SIMPULAN

Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan bermanfaat bagi masyarakat yang berharap para guru memiliki kualitas yang baik dan akan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan. Menjadi guru yang profesional perlu dipenuhi dari semua syarat-syarat yang sudah dipaparkan oleh para ahli di atas, agar benar-benar menjadi guru profesional itu tidak mengecewakan orang lain dan memuaskan bagi diri guru yang profesional tersebut, bahwa dirinya benar-benar profesional atas usaha dan upaya sendiri memperjuangkannya. Hal ini bisa dicontoh bagi guru-guru yang belum mencapai predikat guru profesional.

REFERENSI

- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100– 120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Amin, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme Aparatur Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Pemerintahan. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(2), 137–152. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v1.i2.p137-152>
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>
- Fudiana, S., Salsabila, I., Hidayah, N., & Salsabila, N. A. (2026). Etika dan Profesi Guru SD di Tengah Perkembangan Zaman. *ILMAH MULTIDISIPLIN*, 2(1), 2176–2184. <https://doi.org/doi.org/10.63822/7b0zjd40>
- Khanifatul Azizah, & Fuadi, M. A. (2021). SMPN 3 Kota Palopo , “Fasilitas Sekolah” <https://smpn3palopo.ac.id/tentang> (diakses, 13 Juni 2021). *Jurnal Dharmawangsa*, 6(1), 73–87.
- Muhtadin, A. M., & Lakono, T. A. (2021). ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 17–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v6i1.3801>
- Mujtahid. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ta'dibuna*, 10(1), 33–48.
- Muthmainnah Choliq, Dzikriyah Lailatul Rohmah, & Fanisa Aulia Putri. (2024). Peran Vital Guru dalam Konsep Pendidikan Islam (Peran Guru didalam Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor). *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 343–348. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2784>
- N, A. K., Amira, D., & Chamdani, M. (2024). The Importance of Teacher's Professional Competence in Shaping Student's CharacterS. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91546>
- Niswah Qonita Aizaroh, Muthmainnah Choliq, Zakia Zilmi, & Dea Ainiyya. (2025). Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi dan Etika Keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 282–295. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>

- Pratama, R. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan. *Cross-Border*, 6(2), 735–744.
- Sinambela, E. A., Mardikaningsih, R., Arifin, S., & Ayu, H. D. (2020). Development of Self Competence and Supervision to Achieve Professionalism. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 1(2), 33–42. <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i2.13>
- Supriani, Y., Kuswandi, S., Arifudin, O., & Agus Salim Lampung. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Susanto, A. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini. In *Hikayat Publishing* (Vol. 3, Issue 2370134076). www.penerbitwidina.com
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>